

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan berlangsung sepanjang hidup, pendidikan menjadi salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan serta mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Terjadinya pandemi Covid-19 di hampir seluruh dunia hingga sampai ke Indonesia merubah proses pendidikan yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka kemudian menjadi pembelajaran online dan di Indonesia sendiri selama masa pandemi corona virus disease Covid-19 pembelajaran online hingga pembelajaran tatap muka terbatas pun menjadi pilihan agar proses pembelajaran dapat terus berjalan dengan baik. (Fahrina, 2020)

Keadaan di luar prediksi ini berupa wabah penyakit Covid-19 telah membawa banyak perubahan ke berbagai bidang salah satunya ke dalam bidang pendidikan. Dampak dalam bidang pendidikan di antaranya beralihnya pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka beralih ke pembelajaran online hingga pembelajaran tatap muka terbatas yang mengharuskan guru dan siswa harus mulai terbiasa dengan keadaan seperti ini, baik guru maupun siswa harus bisa menyesuaikan dengan keadaan seperti ini, akibatnya banyak permasalahan yang timbul. (Fahrina, 2020)

Pendidikan sendiri ialah proses pembangunan kepribadian serta pengembangan karakter seorang. Tiap bangsa mempunyai sistem pendidikan nasionalnya sendiri, dari sistem pendidikan nasional itu hendak membawa pada suatu pendidikan yang terencana guna menciptakan bangsa yang berperadaban baik di masa mendatang (Umami, 2018).

Pendidikan di Indonesia sendiri memiliki sistem pendidikan nasional yang berpedoman pada kebudayaan yang dimiliki bangsa, filsafat dasar negara yaitu pancasila, serta Undang-Undang Dasar 1945 yang digunakan sebagai nilai hidup berbangsa.

(Umami, 2018) Fungsi dari pendidikan nasional yakni memberikan peluang bagi peserta didik untuk memiliki dan mengembangkan kemampuannya sesuai bakat dan minat untuk menjadi manusia yang senantiasa bertaqwa pada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, memiliki manfaat, serta dapat berinteraksi dengan kecakapan yang baik, selalu kreatif, dan dapat menjadi warga negara yang senantiasa memiliki tanggung jawab.

Jika kita melihat Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Dasar, Fungsi, dan Tujuan, Pasal 3, yang berisi:

(Kemendikbud,2003)“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Maka sesuai dengan tujuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ini harus terus berupaya untuk merealisasikannya meski dalam keadaan sesulit apapun, seperti saat ini Indonesia sedang mengalami wabah Covid-19 yang berdampak kepada semua bidang salah satunya yaitu bidang pendidikan. Salah satu komponen dalam sistem pendidikan yaitu adanya guru, guru merupakan peran inti dalam kesuksesan pendidikan nasional, peran guru sangat besar dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional, dimana guru dituntut untuk selalu bisa berinovasi dan lebih kreatif dalam situasi apapun ketika menjalankan tugasnya.

(Mendikbud,dkk2021) Kemudian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim bersama dengan tiga menteri lainnya yaitu Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia menerbitkan surat keputusan bersama No 03/KB/2021, No 384/2021, No H.K 01.08 MENKES 4242/2021, No 440-717/2021 tentang panduan penyelenggaran pembelajaran di masa pandemi virus Corona-19 menyampaikan sebagai berikut

Penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan :

1. Pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan (PTM terbatas)
2. Pembelajaran jarak jauh

Maka dari itu pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka secara penuh di sekolah berubah menjadi pembelajaran online hingga ke pembelajaran tatap muka terbatas yang di batasi kapasitas jumlah siswa perkelas nya paling banyak 18 siswa per kelas atau bagi orang tua/wali murid yang tidak setuju bisa memilih pembelajaran jarak jauh mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Maka hal ini mendorong para guru dan siswa untuk bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru ini, para guru harus berpikir kreatif agar tetap bisa menjalankan tugasnya, maka guru di tuntut untuk bisa lebih kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran seperti dalam penggunaan media pembelajaran , durasi mengajar yang lebih sedikit selama masa darurat penyebaran Covid-19 ini, maka dengan adanya situasi seperti ini guru harus kreatif dalam kegiatan pembelajaran ini, baik dari media pembelajaran yang digunakan maupun pendekatan emosional dengan siswa agar siswa lebih paham dalam setiap materi yang di ajarkan dan tentunya siswa merasa senang dan tidak jenuh dalam pembelajaran tersebut.

Demikian pula sama halnya dengan pendidikan sejarah yang memiliki tujuan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa, kualitas manusia, dan masyarakat Indonesia umumnya. Hal ini terjadi karena dengan melalui pendidikan sejarah masyarakat Indonesia khususnya para siswa-siswa bisa lebih memahami bagaimana bangsa ini lahir dan berkembang, permasalahan apa yang dihadapi dalam kehidupan bangsa masa lalu, hingga masa kini, dan juga bagaimana menyelesaikan berbagai masalah tersebut serta bagaimana mereka belajar dari pengalaman masa lalu tersebut untuk membentuk kehidupan masa depan yang lebih baik dan berdasarkan sifat serta karakter utama bangsa (Kurniawan, 2020).

Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 pun adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang memiliki pengaruh besar bahkan sangat menentukan keberhasilan para siswa-siswi dalam belajar (Mulyana, 2014).

Selain itu guru sejarah mengalami tantangan besar dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 saat ini karena sejarah merupakan mata pelajaran yang menekankan aspek pendidikan nilai, bukan hanya menyampaikan informasi. Hal ini menjadikan guru sejarah secara mandiri harus mampu berinovasi dan berkreasi

Kemudian guru pun sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran sejarah ini memiliki peranan yang sangat penting, dalam proses pembelajaran sejarah, guru diharapkan mampu melaksanakan fungsi-fungsinya sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa-siswi. Selain itu, guru pun harus memiliki kreativitas lebih dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini seperti dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yang menarik, pengelolaan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dengan baik, serta penggunaan atau pemilihan media pembelajaran yang menarik. Karena kreativitas guru yang sangat di perlukan dalam pembelajaran pada masa pandemi saat ini untuk menciptakan iklim pembelajaran yang baik sehingga melahirkan siswa-siswi yang inovatif, kreatif serta yang mampu mencari alternatif-alternatif dari persoalan yang dihadapi.

Selain itu juga guru di harapkan bisa menyisipkan nilai-nilai positif dengan melalui pendekatan emosional kepada para siswa dengan membangun kedekatan emosional dan memberikan motivasi di setiap pembelajarannya lebih bermakna dan bisa membangkitkan motivasi belajar para siswanya untuk menjadi siswa yang berprestasi dan kreatif di masa pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melakukan praktek kegiatan mengajar di SMKN 26 Jakarta Timur, peneliti menemukan guru sejarah yang masih kurang menguasai dalam pembuatan media pembelajaran online serta

kesulitan menggunakan media pembelajaran online seperti Google Classroom dan media yang digunakannya pun hanya sebatas menggunakan whatsapp group, kemudian mengirimkan power point materi ke group whatsapp tanpa penjelasan yang mendetail, dan dalam setiap pertemuan media pembelajarannya pun terkesan monoton tidak mencoba menggunakan media pembelajaran online lain yang menarik seperti contoh menggunakan quizizz atau platform media pembelajaran online yang lainnya, akibatnya banyak siswa yang mengeluhkan bosan, malas dan jenuh dalam pembelajaran sejarah ini.

Kemudian sama halnya ketika peneliti melakukan observasi di SMAN 1 Cibungbulang Kabupaten Bogor. Guru sejarahnya pun ketika pembelajaran online hanya menggunakan satu media pembelajaran yaitu Google Classroom atau ketika pembelajaran tatap muka terbatas ini hanya dengan metode ceramah dan guru hanya mengirimkan tugas atau materi power point tanpa menjelaskan lebih lanjut hanya sekedar mengirimkan materi dalam bentuk power point, tanpa ada diskusi lebih lanjut dan beberapa siswa nya ketika peneliti wawancara mereka mengaku merasa bosan, tidak mengerti akan materi dan jenuh dalam pembelajaran sejarah ini.

Hal ini bisa terlihat pada nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) semester Genap 2020/2021 Sejarah Indonesia kelas XI MIPA maupun IPS masih banyak yang di bawah KKM, dengan nilai KKM nya yaitu 74 dari total siswa kelas XI IPS yang berjumlah 172 siswa , yang sudah memenuhi >74 (KKM) 68 siswa sedangkan yang belum tuntas <74 (KKM) berjumlah 104 siswa . Kemudian untuk siswa XI MIPA yang berjumlah 138 siswa, yang sudah memenuhi >74 (KKM) berjumlah 88 siswa , yang belum tuntas (KKM) <74 berjumlah 50 siswa.

Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMAN 1 Cibungbulang baik MIPA maupun IPS belum dapat bisa menyerap dan menguasai materi pelajaran sejarah Indonesia secara optimal sehingga KKM dengan nilai 74 belum tercapai.

Kemudian timbul rasa ingin tahu dari dalam diri peneliti untuk melakukan penelitian “ Apakah Kreativitas Guru Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19)”?

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Pada masa pandemi Covid-19, khususnya pada mata pelajaran sejarah mengalami tantangan dalam penyajian materi pelajaran agar tidak membosankan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sejarah di butuhkan kreativitas guru dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah yang akan diangkat pada penelitian ini dibatasi pada:

Pengaruh kreatifitas guru terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI di SMAN 1 Cibungbulang Tahun Ajaran 2021/2022 pada masa pandemi corona virus disease (COVID-19).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah , apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas guru terhadap hasil belajar sejarah pada masa pandemi corona virus disease (Covid-19) ?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis : Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memperkaya khasanah baru dalam kesiapan tatanan kehidupan baru di dunia pendidikan di masa pandemi Covid-19
2. Kegunaan Secara Praktis : Bagi Guru penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan keterampilan guru sejarah tentang pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan.
Bagi Pihak Sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan, pedoman penerapan, dan tolak ukur kinerja tenaga pendidik sekolah dalam mengajar mata pelajaran sejarah sehingga akan diperoleh hasil yang lebih optimal dalam mencapai tujuan pendidikan di masa pandemi virus Covid- 19.

